

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi pemaparan singkat mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab IV yang menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Selain itu, bab ini juga membahas implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada pembaca dan peneliti berikutnya yang tertarik dan membutuhkan referensi terkait penelitian unsur intrinsik dan psikologi sastra yang membahas masalah konflik batin serta usaha penyelesaian konflik batin menggunakan mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*).

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut merupakan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

- 1) Novel *Almond* memiliki struktur unsur intrinsik yang runtut dan lengkap, seperti adanya tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan moral, dan setiap unturnya memiliki keterkaitan satu sama lain, dengan tujuan untuk memperjelas cerita. Novel *Almond* bertemakan *coming of age* atau bildungsroman, yakni tentang pengalaman pribadi tokoh Yoonjae dalam melewati peralihan dari masa muda menuju kedewasaannya. Menggunakan alur maju. Tokoh yang ada dalam novel *Almond* berjumlah 8 orang dengan Yoonjae sebagai tokoh utama. Memiliki latar yang lengkap, seperti adanya latar tempat, waktu, dan sosial dan ketiganya saling berkaitan. Menggunakan sudut pandang campuran, yakni sudut pandang pertama ‘aku’ sebagai tokoh utama dan sudut pandang orang ketiga ‘dia’. Gaya bahasa yang banyak digunakan oleh pengarang, yaitu gaya bahasa perbandingan seperti perumpamaan, metafora, personifikasi. Terakhir, moral yang disampaikan oleh pengarang dalam novel *Almond* ini, di antaranya tetaplah jadi diri sendiri walaupun kita berbeda dari orang lain, percaya pada keajaiban, selalu bersikap kuat dan pantang menyerah.
- 2) Konflik batin yang ada pada tokoh utama Yoonjae, yakni paling banyak mengalami konflik batin perasaan tidak mampu dan tidak puas dan perasaan obsesi Perasaan tidak mampu dan tidak puas dipengaruhi oleh penyakit

*Alexithymia* yang dideritanya sejak kecil, yakni Yoonjae tidak bisa merasakan emosi yang ada di dalam dirinya dan tidak dapat mengungkapkan keinginan atau perasaan yang ada pada dirinya. Sementara perasaan obsesi yang dirasakan tokoh Yoonjae diakibatkan dari adanya trauma psikologis yang ia alami saat masih kecil yang mengganggu kegiatan sehari-harinya. Struktur kepribadian yang mendominasi diri tokoh Yoonjae adalah sisi ego dan superego. Sisi ego memengaruhi segala tindakan dan keputusan yang tokoh Yoonjae lakukan, sementara sisi superegonya bertindak dalam menentukan dan menilai hal-hal baik sebagai bagian dari nilai moral diri. Kemudian, mekanisme pertahanan diri yang paling banyak digunakan tokoh Yoonjae dalam menyelesaikan konflik batinnya adalah represi, reaksi formasi, dan intelektualisasi. Represi digunakan tokoh Yoonjae untuk mengatasi ketegangan atau ketidaknyamanan dalam dirinya dengan menahan atau mendorong segala impuls atau keinginan dari sisi id yang tidak bisa diterima ego kembali ke alam bawah sadarnya. Kemudian, reaksi formasi digunakan tokoh Yoonjae dengan melakukan hal atau tindakan yang berlawanan dari apa yang ia rasakan, yaitu dengan bertindak seperti orang ‘normal’ lainnya atau berpura-pura seolah-olah ia merasakan emosi agar tidak dianggap sebagai anak yang aneh. Terakhir, karena tokoh Yoonjae tidak bisa merasakan apa itu emosi, jadi ia menggunakan intelektualisasi dengan mengesampingkan segala emosi yang ada dalam dirinya dan mengatasi ketegangan yang ada dalam diri dengan berpikir logis mengenai kemungkinan yang akan terjadi padanya berdasarkan pelajaran dan pengalaman-pengalaman emosi yang pernah diberikan oleh ibunya.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan dari hasil analisis, penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan dan menambah informasi mengenai bentuk-bentuk konflik batin serta mekanisme pertahanan diri dari individu melalui karya sastra berupa novel sebagai bagian dari gambaran kejiwaan manusia. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai penambah literatur akademis tentang unsur intrinsik novel dan psikologi sastra, khususnya pada bahasan mengenai bentuk konflik batin dan mekanisme pertahanan diri seseorang. Penelitian ini juga berimplikasi bagi kehidupan sehari-hari untuk lebih memahami bentuk-bentuk konflik batin yang

dirasakan individu serta memahami mekanisme pertahanan diri yang dapat digunakan dalam meredakan konflik batin individu tersebut. Penelitian ini juga dapat membantu pembaca novel Almond berbahasa Korea dalam memahami apa yang tokoh utama rasakan melalui konflik-konflik yang disajikan dalam cerita.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan simpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti sampaikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

1. Bagi pendidik bahasa Korea, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk bahan literatur pembelajaran bahasa Korea.
2. Bagi pembelajar bahasa Korea, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai unsur intrinsik novel dan keterkaitannya antar masing-masing unsur, khususnya pada novel Almond berbahasa Korea dan juga dapat membantu pembaca novel Almond berbahasa Korea dalam memahami isi cerita melalui pembahasan sajian konflik batin tokoh utama yang dianalisis oleh penulis.

Bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menambah referensi terkait kajian psikologi sastra. Selain itu, berhubung dalam penelitian ini berfokus hanya menganalisis unsur intrinsik novel dan konflik batin tokoh utama serta usaha penyelesaian konflik batin, maka penulis merekomendasikan untuk meneliti bahasan lain, seperti mengenai unsur ekstrinsik yang ada pada novel atau penelitian lain yang masih berhubungan dengan psikologi sastra, seperti klasifikasi emosi pada tokoh utama